

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta terletak di bagian utara Kota Yogyakarta yang berlokasi di Kecamatan Gondokusuman. Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II terdiri dari dua kelurahan, yaitu kelurahan Terban dan kelurahan Kotabaru.<sup>30</sup>

Secara administrasi, wilayah Puskesmas Gondokusuman II berbatasan dengan wilayah lainnya, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Danurejan, Yogyakarta.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Pelayanan pemeriksaan kesehatan reproduksi di

Puskesmas Gondokusuman II dilayani setiap hari Senin hingga Sabtu. Selain itu, promosi kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI juga terus dilakukan setiap tahunnya agar masyarakat dapat melakukan pencegahan kanker payudara sejak dini.<sup>30</sup>

## 2. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, yaitu perilaku SADARI, dukungan tenaga kesehatan, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Berikut ini hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pada wanita usia subur di Puskesmas Gondokusuman II.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2018

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
a. Umur		
- ≤40 tahun	50	78,1
- >40 tahun	14	21,9
b. Pendidikan		
- Menengah-tinggi	48	75
- Dasar	16	25
c. Pekerjaan		
- Bekerja	35	54,7
- Tidak Bekerja	29	45,3
d. Perilaku SADARI		
- Baik	38	59,4
- Kurang	26	40,6

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti mayoritas (78,1%) berumur  $\leq 40$  tahun, sebagian besar responden (75%) memiliki tingkat pendidikan menengah-tinggi, mayoritas responden (54,7%) bekerja, dan sebagian besar responden (59,4%) memiliki perilaku SADARI baik.

Selain itu, variabel lain yang diteliti adalah variabel dukungan tenaga kesehatan yang dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu dukungan tenaga kesehatan baik dan dukungan kesehatan kurang. Berikut ini distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2018

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	53	82,8
Kurang	11	17,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (82,8%) mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan baik. Dukungan tenaga kesehatan dibagi menjadi empat, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan fisik/instrumental, serta dukungan emosional. Masing-masing dari dukungan ini dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori baik dan kategori kurang. Berikut hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis

dukungan tenaga kesehatan pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dukungan Tenaga Kesehatan pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2018

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
a. Dukungan Informasional		
- Baik	53	82,8
- Kurang	11	17,2
b. Dukungan Penilaian		
- Baik	47	73,4
- Kurang	17	26,6
c. Dukungan Fisik/ Instrumental	52	81,3
- Baik	12	18,8
- Kurang		
d. Dukungan Emosional		
- Baik	53	82,8
- Kurang	11	17,2

Berdasarkan Tabel 8. menurut jenis dukungan tenaga kesehatan dapat diketahui bahwa mayoritas responden (82,8%) memiliki dukungan informasional yang baik, dukungan penilaian yang baik (73,4%), dukungan fisik/instrumental yang baik (81,3%), serta dukungan emosional yang baik (82,8%). Jenis dukungan tenaga kesehatan yang paling dominan yaitu dukungan informasional dan dukungan emosional.

### 3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan tenaga kesehatan dengan variabel terikat yaitu perilaku SADARI. Uji statistik yang

digunakan adalah *chi-square* dengan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2018

Dukungan Tenaga Kesehata n	Perilaku SADARI						RP	p
	Baik		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	38	71,7	15	28,3	53	100	3,533	0,0001
Kurang	0	0	11	100	11	100		

Menurut hasil analisis variabel dukungan tenaga kesehatan, dapat diketahui bahwa pada kelompok yang mendapat dukungan tenaga kesehatan baik memiliki perilaku SADARI yang baik (71,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADARI ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Rasio prevalensi perilaku SADARI kurang yaitu 3,533 kali.

## B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 64 responden yang berasal dari dua kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II, yaitu Kelurahan Terban dan Kelurahan Kotabaru. Jumlah sampel yang diambil di tiap kelurahan berbeda berdasarkan perbandingan luas wilayah masing-masing kelurahan sehingga pada Kelurahan Terban diambil 30 sampel dan Kelurahan Kotabaru sebanyak 34 sampel. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI.

Dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati (2013) tentang hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku kesehatan yaitu IVA. Dalam penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dan perilaku IVA.<sup>11</sup>

Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan. Dukungan yang diberikan antara lain berupa informasi mengenai kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan sebaiknya memberikan informasi dan konseling agar seseorang memiliki motivasi yang berhubungan dengan perilaku kesehatan. Tenaga kesehatan yang memberikan informasi, motivasi, dan konseling yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para wanita agar melakukan SADARI dengan benar dan rutin sebagai upaya pencegahan sekunder kanker payudara.<sup>11</sup>

Hasil penelitian tentang pengetahuan, kesadaran, dan praktik tentang deteksi dini kanker payudara di kalangan guru sekolah perempuan yang dilakukan di Kuwait menyatakan bahwa sebagian

besar responden memiliki informasi tentang kanker payudara dan mayoritas sumber informasi yang mereka dapatkan berasal dari tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mongi,dkk (2016) menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan dalam keadaan baik juga membawa dampak baik pula dalam tindakan SADARI. Dukungan yang diberikan tenaga kesehatan kepada masyarakat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.<sup>7,9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku SADARI. Wanita yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan berisiko memiliki perilaku SADARI yang kurang yaitu sebanyak 2.461 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan baik. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat membangkitkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan. Dukungan yang diberikan antara lain berupa informasi mengenai kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dapat menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naila (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan praktik deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sangat membantu terhadap kesehatan masyarakat, tetapi tidak semua dukungan yang diberikan khususnya oleh tenaga kesehatan dapat diterima atau dilaksanakan masyarakat. Beberapa masyarakat mengabaikan kegiatan dari dukungan tenaga kesehatan karena merasa tidak butuh atau malas, sehingga masyarakat tersebut ada yang tidak mengetahui tentang informasi kesehatan.<sup>31</sup>

Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Novita (2017) tentang Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia 20-40 Tahun yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADARI. Responden yang memiliki perilaku SADARI dan dukungan tenaga kesehatan baik (57,4%) lebih besar daripada responden yang tidak memperoleh dukungan (38,9%). Sedangkan responden yang berperilaku SADARI kurang baik yang tidak memperoleh dukungan tenaga kesehatan (61,1%) lebih besar daripada responden yang memperoleh dukungan (42,6%).<sup>32</sup>

Namun, menurut teori PRECEDE oleh Green dan Krauter (1980) dalam Glanz (2008) menyebutkan bahwa faktor dukungan

sosial tenaga kesehatan merupakan *reinforcing factor* (faktor yang memperkuat). Artinya dukungan tenaga kesehatan ini bukan merupakan faktor utama yang membentuk perilaku seseorang. Ketiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin saling bekerja sama dalam terbentuknya perilaku seseorang.<sup>17</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2013) tentang Determinan Praktik SADARI pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Kesehatan Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan dukungan teman dekat dalam praktik pemeriksaan payudara sendiri. Artinya bahwa setiap dukungan yang diberikan oleh orang atau sumber informasi lain mempengaruhi praktik seseorang dalam melakukan upaya kesehatan.<sup>33</sup>